

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan dan menjadi sosok tauladan dan panutan dilingkungannya , guru juga bukan hanya sekedar profesi, guru juga bukan sekedar orang pintar yang dikenal di masyarakat, tetapi guru juga punya nilai esensi yang terkandung bahwa seorang guru memiliki tugas dalam menyebarkan ilmu yang bermanfaat. Bahkan membuat peserta didik yang berguna dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Dengan ucapan dan perkataan guru bisa membuat seseorang terdidik dan menjadi sosok yang lebih baik akan teladan disekitarnya. Guru Akidah Akhlaq hakikatnya sama dengan guru-guru lain, hanya berbeda di konteks mencerdaskan fikiran dan mendidik akhlaq dalam Agama Islam. Guru akidah akhlaq adalah guru yang mengajarkan tentang bagaimana adab, bagaimana tingkah laku dan berperilaku yang baik dalam menjalin relasi sosial diruang lingkupnya.

Guru harus memiliki kredensial, kompetensi, dan sertifikasi pendidik yang diharapkan dari profesional di bidang pendidikan. Keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial merupakan bagian dari kompetensi seorang guru. Ketika seorang guru kompeten secara sosial, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sukses dengan siswa saat mereka melakukan proses pembelajaran. Guru akidah akhlaq adalah guru yang diangkat untuk mengemban tugas khusus mendidik dan mengajar ilmu akhlaq dalam pendidikan islam.

Agar pengajar dapat menjadi panutan bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian yang memiliki hati nurani, kepedulian, dan empati terhadap orang lain, kompetensi sosial diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan kecerdasan sosial, mengikuti pelatihan kompetensi sosial, dan

menyesuaikan diri di tempat kerja, guru dapat meningkatkan kompetensi sosialnya.

Dalam QS Ali-Imran ayat 104 dijelaskan dalil yang berkaitan dengan Guru sebagai berikut:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada sekelompok orang di antara kamu yang menasehati kebaikan, mendorong tindakan yang benar, dan melarang kemaksiatan. Mereka adalah orang-orang yang beruntung.” QS. Ali Imran: 104 (Kementrian Agama, 2021:104)

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh gurunya. Seorang guru harus menjadi pendidik profesional berlisensi yang memenuhi syarat untuk membimbing, melatih, dan mengajar di lingkungan pendidikan formal. Artinya guru harus mampu memberikan kepada siswanya seluruh ilmu yang dimilikinya, tanpa ada batasan pengetahuannya sendiri, dan tidak boleh membatasi kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Karena kemampuan guru yang mengajar dan mengarahkan siswa sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih siap untuk mengelola kelas mereka dan menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan yang akan memaksimalkan pembelajaran siswa. (Mardianto, 2017:21).

Siswa dapat menggunakan instruktur sebagai cermin untuk memeriksa diri mereka sendiri. Interaksi antara guru dan siswa menumbuhkan lingkungan belajar di mana siswa dapat berlatih menerapkan cita-cita yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan pribadi mereka. Mulyasa mengatakan bahwa guru harus menyadari sikap, ucapan, tingkah laku, kebiasaan kerja, penampilan, dan interaksi interpersonal mereka karena mereka berfungsi sebagai contoh atau panutan bagi murid-muridnya. Karena komunikasi adalah aspek mendasar dari keberadaan manusia, maka instruktur harus memiliki keterampilan sosial agar dapat

berinteraksi dengan siswa dengan sukses dan membuka jalan bagi guru Akidah Akhlaq untuk membimbing dan memberi contoh bagi siswa.

Oleh karena itu, kompetensi guru diperlukan untuk menjalankan tugas profesionalnya, baik di kelas maupun di masyarakat. Guru harus meningkatkan kompetensinya untuk mempraktekkan pekerjaannya dalam budaya yang rumit seperti yang kita jalani saat ini. Dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan serta membangun bangsa yang cerdas, upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan. Secara khusus, guru yang merupakan pemain utama dalam proses pendidikan harus meningkatkan kompetensinya sendiri.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ
بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم)

Dari Umar RA berkata bahwa Rasulullah: "Allah Ta'ala mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab in (Al-Qur'an) dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula." (HR Muslim, Bab Derajat Ahli Quran Hadits No.2337)

Dijelaskan, kompetensi pengajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi sosial merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh pengajar yang berkualitas. Kemampuan untuk mengenali diri sendiri sebagai bagian integral dari masyarakat dan mengembangkan tanggung jawab sebagai seorang guru yang dapat beradaptasi, memposisikan, dan menempatkan diri di tengah-tengah siswa dan anggota masyarakat dikenal sebagai kompetensi sosial guru. Guru adalah panutan bagi anak-anak karena kompetensi sosialnya. Karena untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan komunikasi searah antara pengajar dan siswa, yang akan mendorong partisipasi siswa, guru harus selalu menumbuhkan ikatan sosial dengan siswanya. Karena interaksi sosial harus dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk menunjukkan kompetensi sosial, Jika hubungan sosial antara

pengajar dan siswa tidak dapat seimbang (*balanced*), maka seorang guru tidak memenuhi persyaratan kompetensi sosial yang diantisipasi. Karena interaksi guru dengan peserta didik sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, bagaimana pun bagus bahan ajar yang diberikan guru, bagaimana bagus metode strategi pembelajaran yang di berikan oleh guru kalau tidak menjalin relasi sosial yang baik terhadap peserta didik, maka tidak menjamin memperoleh sesuatu hasil belajar yang tidak di inginkan.

Sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki kompetensi sosial, yang paling sedikit mencakup kemampuan berkomunikasi, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi fungsional secara efektif, bergaul dengan baik dengan siswa, guru lain, personel sekolah, orang tua atau wali siswa, dan bergaul dengan baik dan baik dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah panutan bagi anak-anak karena kompetensi sosialnya. Karena untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan komunikasi searah antara pengajar dan siswa, yang akan mendorong partisipasi siswa, guru harus selalu menumbuhkan ikatan sosial dengan siswanya. Karena interaksi sosial harus dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk menunjukkan kompetensi sosial, Jika hubungan sosial antara pengajar dan siswa tidak dapat seimbang (*balanced*), maka seorang guru tidak memenuhi persyaratan kompetensi sosial yang diantisipasi. Karena interaksi guru dengan peserta didik sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, bagaimana pun bagus bahan ajar yang diberikan guru, bagaimana bagus metode strategi pembelajaran yang di berikan oleh guru kalau tidak menjalin relasi sosial yang baik terhadap peserta didik, maka tidak menjamin memperoleh sesuatu hasil belajar yang tidak di inginkan.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري

Dari Utsman bin Affan ra, iaberkata, Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, Bab Keutamaan Mengajarkan

Alquran, Hadits No. 4639)

Hubungan atau interaksi sosial siswa terjadi selama kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, termasuk berbicara dengan instruktur dan guru, guru dan siswa, dan siswa dan siswa untuk berbagi pengetahuan, ide, dan nilai-nilai pendidikan lainnya satu sama lain. Siswa membangun hubungan sosial agar memiliki dampak, apakah itu efek nilai, perilaku, kebiasaan, atau pengetahuan. Oleh karena itu, para pengajar, khususnya yang mengajar mata kuliah Akidah Akhlaq, harus menginspirasi, mendukung, dan memimpin para siswa dalam membentuk jejaring sosial mereka.

Dengan berkembangnya hubungan sosial yang lebih baik oleh siswa di bawah pimpinan pengajarnya, baik di dalam maupun di luar kelas, hubungan tersebut akan dilakukan oleh siswa yang menjadikannya sebagai kebiasaan.

Akibatnya, guru yang mencontohkan perilaku sosial yang tepat di kalangan siswa dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian, siswa mendapatkan pelatihan dalam interaksi sosial, keterampilan komunikasi, teknik persuasi, dan menerima keragaman sosial, etnis, ras, dan budaya orang-orang di sekitar mereka.

Peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian, MTs. Nurus Salam Kecamatan Deli tua Kabupaten Deli Serdang mengenai interaksi atau ikatan sosial siswa dalam menyambut baik dan memantau dengan cermat berbagai kegiatan yang berkelanjutan, termasuk interaksi antara siswa, siswa dan instruktur, dan guru itu sendiri.

Para peneliti menemukan bahwa beberapa anak yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi sangat menarik. Salah satu dari mereka menukarkan sejumlah uang untuk makan dengan teman-temannya pada waktu istirahat karena dia lupa membawa uang hari itu. Diberi teman yang mengantarkan minuman, ada teman yang tidak.

Selain itu, setiap siswa memiliki gaya berbicara yang sangat sopan. Sedangkan teman-temannya sendiri tidak pernah menelepon dengan panggilan kasar, seperti menelepon dengan bahasa kotor atau komentar yang menyakitkan. Karena etika adalah jenis perilaku yang berhubungan dengan sopan santun. Tata krama MTs. Nurus salam juga hadir Setiap murid telah menginternalisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sebuah penelitian berjudul “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq” tertarik untuk menganalisis bagaimana mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka dan menjadi orang dengan hubungan sosial yang umumnya positif. **“PENERAPAN KOMPETENSI SOSIAL GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBINA PESERTA DIDIK MENJALIN RELASI SOSIAL DI MTs NURUS SALAM KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG”**

1.2 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu Penerapan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq dalam Membina Peserta didik Menjalين Relasi Sosial di MTs. Nurus salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang, dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membina Peserta didik Menjalين Relasi Sosial di MTs. Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana Penerapan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq dalam Membina Peserta didik Menjalين Relasi Sosial di MTs. Nurus salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang ?
- 1.3.2 Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membina Peserta didik Menjalين Relasi Sosial di MTs. Nurus salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial Guru Akidah Akhlaq dalam membina peserta didik

menjalin relasi sosial di MTs.Nurus salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang. Secara khususnya, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1.4.1 Penerapan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlaq dalam Membina Peserta didik Menjalin Relasi Sosial di MTs.Nurus salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang

1.4.2 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membina Peserta didik Menjalin Relasi Sosial di MTs.Nurus salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini akan dihasilkan teori-teori ilmiah baru, khususnya yang mengacu pada peran kompetensi sosial guru Akidah Akhlaq dalam mendorong peserta didik untuk membentuk hubungan sosial di MTs. Salam Nurus Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Delitua.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Temuan penelitian ini memberikan sarana bagi peneliti untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik agama Islam yang akan mengamalkan semua yang telah mereka pelajari. sebagai sumber informasi, kebijaksanaan, dan pemahaman ilmiah untuk membantu mereka memperoleh wawasan baik teori maupun praktik.

1.5.2.2 Temuan penelitian ini merupakan kontribusi akademik yang dapat dimanfaatkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.5.2.3 Bagi pembaca dan peneliti lain, agar dapat meluaskan wawasan dibidang penerapan kompetensi sosial Guru Akidah Akhlaq dalam membina peserta didik menjalin relasi sosial di MTs. Nurus Salam Kecamatan Delitua Kabupaten Deli serdang serta memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.